

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang mempunyai keberagaman suku, budaya dan agama. Indonesia juga merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau, sehingga terdapat beragam suku dan adat istiadat yang beragam pula. Di Indonesia juga terdapat beragam agama yang berbeda, akan tetapi mayoritas penduduknya itu beragama Islam.

Berdasarkan catatan sejarah, masuknya Islam ke Indonesia tidak sama dengan masuknya Islam di negara lain. Hal ini disebabkan, masuknya Islam ke Indonesia dengan cara damai yang dibawa oleh para saudagar dan mubaligh.<sup>1</sup> Ada berbagai teori yang berkaitan dengan sejarah masuknya agama Islam ke Indonesia yaitu: teori India (Gujarat), teori Arab, teori Persia, dan teori China.<sup>2</sup> Teori Gujarat adalah yang paling tua yang menjelaskan datangnya Islam di Indonesia. Diberi nama teori Gujarat karena dari pandangannya yang menerangkan bahwa Islam masuk ke Indonesia dari Gujarat, pada abad ke-13 M, dan pelakunya adalah muslim India.<sup>3</sup> Sedangkan teori Arab ini dikemukakan oleh Jacob Cornelis Van Leur dan Buya Hamka. Teori ini menyebutkan agama Islam langsung dibawa oleh para saudagar Arab sekitar abad ke-7 M, teori ini didukung dengan adanya perkampungan Islam di Barus, pesisir barat Sumatera,

---

<sup>1</sup> Ahmad Fakhri Hutauruk, *Sejarah Indonesia: Masuknya Islam Hingga Kolonialisme*, Yayasan Kita Menulis, 2020, hlm 1

<sup>2</sup> Sarkawi B. Husain, *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017, hlm 1-2

<sup>3</sup> Rizem Aizid, *Sejarah Peradapan Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern*, Yogyakarta: Diva Press, 2021, hlm 481-482

dan nisan wanita di Gersik yang ditulis menggunakan huruf Arab bergaya Kufi.<sup>4</sup> Selanjutnya teori Persia yang mengungkapkan bahwa Islam masuk ke Indonesia yang dikemukakan oleh Hoessein Djayadiningrat, dalam teori ini Islam yang masuk ke Indonesia adalah Islam yang berasal dari Persia (Iran). Islam diyakini dibawa oleh para pedagang Persia mulai pada abad ke-12 M. teori ini berdasarkan bukti maraknya paham Syiah pada awal masuk Islam ke Indonesia, selain itu ada kesamaan tradisi budaya Persia dengan budaya masyarakat Islam Indonesia.<sup>5</sup> Selanjutnya yaitu teori China, teori ini mengemukakan bahwa pada abad ke-9 M banyak muslim China di Kanton dan wilayah China Selatan lain yang mengungsi ke Jawa, ke Kendal, dan Sumatra. Peranan orang-orang China ini semakin nyata dengan adanya bukti-bukti artefak, yakni adanya unsur-unsur China dalam pembangunan masjid Jawa Kuno, dapat dilihat pada bagian atas masjid Banten, mustaka, yang berbentuk bola dunia.<sup>6</sup>

Agama Islam datang ke Indonesia melalui perjalanan panjang yang dibawa oleh orang muslim dari berbagai negara. Sekarang Indonesia menjadi sebuah negara yang memiliki penduduk yang beragama Islam terbesar di dunia. Islam datang Indonesia dibawa oleh orang dari berbagai bangsa. Ada yang dari mereka datang untuk berdagang sembari menyebarkan agama Islam. Ada juga yang datang memang untuk menyebarkan agama Islam.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Fatayak Ridlo Mintarsih, *Sejarah Indonesia untuk SMK Kelas X Semester Ganjil*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I), 2023, hlm 81

<sup>5</sup> H. Bagebda Ali, *Awal Mulai Muslim di Bali Kampung Loloan Jembrana Sebuah Entiras Kuno*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019, hlm 6

<sup>6</sup> Sarkawi B. Husain, *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017, hlm 9

<sup>7</sup> Abdul Mujib, *Sejarah Masuknya Islam dan Keragaman Kebudayaan Islam di Indonesia*, Dewantara Vol XI, 2021

Cara menyebarkan agama Islam di Jawa yang menggunakan cara-cara yang damai dan santun seakan merepresikan dalam arti yang sesungguhnya akan semangat Islam sebagai agama yang *rahmatat lil alamin*. Spirit inilah yang juga harus diteruskan oleh generasi selanjutnya.<sup>8</sup> Dengan cara itulah masyarakat di tanah Jawa menerima dengan baik, tidak hanya itu dalam proses penyebarannya juga tidak menghilangkan tradisi masyarakat setempat, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

Kedatangan dan cara menyebarkan Islam di pesisir utara pulau Jawa dapat dilihat dari data arkeologis, dan sumber-sumber hikayat, legenda, babad, serta berita asing. Cara mengislamkan yang dilakukan di beberapa pesisir utara Jawa, dari sisi bagian timur sampai ke barat, dengan berjalannya waktu menimbulkan munculnya kerajaan-kerajaan Islam seperti Kesultanan Demak, pajang, Cirebon, Banten, dan kesultanan Mataram. Selain kerajaan, ulama juga berperan penting di pulau Jawa dalam menyebarkan agama Islam. Ulama selain sebagai penerus Nabi juga sebagai penyatuan budaya daerah dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Dalam sumber babad, ada penyebar agama Islam yang terkenal di pulau Jawa terutama jika dilihat dari konteks proses akulturasi, mereka disebut Walisongo. Yang mana terdapat tradisi kraton Hindu Budha yang sedang berkembang. Disisi lain kelompok petani dan pedagang mulai menyerap unsur-

---

<sup>8</sup> Kamil Hamid Baidawi, *Sejarah Islam di Jawa*, Yogyakarta: Araksa. 2020, hlm 16

<sup>9</sup> Donny Khoirul Aziz, *Akultuurasi Islam dan Budaya Jawa*, Fikrah, Vol. I, No. 2, 2013

<sup>10</sup> Achmad Syafriza, Sejarah Islam Nusantara, *Jurnal Islamuna* Volume 2 Nomor 2, 2015

unsur ajaran agama Islam. Pendukung kebudayaan yang baru itu adalah golongan menengah, seperti pedagang, Kyai, guru, dan Tarekat.<sup>11</sup>

Ketika berdakwah Wali Songo tidak memakai jalan perang, tidak menggunakan kekerasan, tidak menghapus kebiasaan atau adat yang ada melainkan yang sudah ada di masyarakat ditambah nilai ke-Islaman. Itu merupakan toleransi Wali Songo terhadap tradisi, berdakwah dengan jalan damai tidak melalui kekerasan.

Dalam segi sosial, Wali Songo membuat perubahan besar. Pengajaran moral Wali Songo bisa merubah perilaku masyarakat Jawa. Wali Songo yang memiliki darah kerajaan/bangsawan, seperti Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Kalijogo, dan Sunan Gunung Jati melopori system baru dalam hubungan pemimpin dengan rakyat, dengan perlahan merubah struktur kepemimpinan Hindu Jawa. Proses dakwah damai Wali Songo juga tampak dalam prinsip mereka untuk memberangus habis tradisi local yang animistic dan hinduistik.<sup>12</sup>

Dalam berdakwah Wali Sanga tidak menghilangkan atau memberantas budaya yang ada di Nusantara ini, hanya saja diubah hal-hal yang masih ada ajaran hindu budanya diganti dengan ajaran agama Islam. Dengan cara seperti itulah yang membuat Islam cepat berkembang di tanah Jawa ini. Menggunakan cara berdakwah damailah yang membuat penduduk setempat berbondong-bondong masuk agama Islam. Kebudayaan-kebudayaan yang digunakan pada masa Wali Sanga ini masih dilestarikan hingga sekarang.

---

<sup>11</sup> Dewi Evi Anita, Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa, *Jurnal Wahana Akademika*, Vol, 1 No. 2, 2014

<sup>12</sup> Tri Wibowo BS, *Kulah Debu di Jalan Al-Musthofa: Jejak-Jejak Awliya Allah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm 218

Masuknya Islam ke Indonesia pasti membawa perubahan terhadap kebudayaan dan tradisi yang sudah ada, karena sebelum masuknya Islam di Indonesia, masyarakat setempat sudah mempunyai budayanya sendiri, itu karena kepercayaan masyarakat yang melahirkan kebudayaan, agama-agama yang sudah ada atau memang masyarakat setempat sudah mempunyai kebudayaan dan tradisi tersebut. Ketika agama Islam masuk ke Indonesia pasti juga membawa kebudayaan baru yang membuat kebudayaan yang ada di Indonesia ini bertambah. Sekalipun dengan cara yang bertahap, pastinya hal tersebut adalah bagian yang penting dari proses penyebaran agama yang dilakukan oleh para ulama'-ulama' terdahulu, yang dengan sengaja menyebarkan ajaran agama Islam diseluruh daerah di Indonesia. Berawal dari sini kemudian munculah kombinasi antara kebudayaan yang sudah ada dengan kebudayaan Islam, sehingga lahirlah kebudayaan baru yang tercipta dari perpaduan antara dua budaya yaitu budaya lokal dengan budaya Islam. Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan budayanya, disetiap daerah yang ada di Indonesia pasti memiliki berbagai macam budaya yang tersebar di setiap daerah. Keberagaman budaya ini dapat tercipta dalam bentuk tingkah laku, perilaku, bahasa, kesenian, dan adat.

Harta atau kekayaan yang paling bernilai adalah kebudayaan, karena kebudayaan merupakan cerminan dari sebuah daerah dan merupakan gambaran dari daerah itu sendiri, setiap kebudayaan itu mempunyai ciri khasnya masing-masing dari kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Kebudayaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah suku, untuk

keberlangsungan hidup ke depannya, karena meyakini terdapatnya sebuah nilai-nilai kebaikan yang terdapat pada budaya itu sendiri. Masyarakat Indonesia juga mempunyai baraneka macam bentuk budaya dan tradisi yang masih dilakukan sampai sekarang sebab diwariskannya budaya tersebut dari generasi ke generasi penerus yaitu generasi muda.<sup>13</sup>

Kalau sebuah kebudayaan yang dilaksanakan masyarakat pada daerah/suku tertentu dikaitkan dengan nilai keagamaan masyarakat, ini sangat menarik untuk dipelajari lebih dalam, mengingat pluralisme dalam kebudayaan merupakan kegiatan sosial yang terjalin dengan nilai-nilai keagamaan. Kenyataan yang ada ternyata penyatuan antar kebiasaan didalam kehidupan bermasyarakat ini cukup memprihatinkan. Ini dapat terasa oleh orang-orang yang peduli dengan umat Islam dimasa yang akan mendatang, masa depan negara, masyarakat, dan nasib budaya daerah di era global dan reformasi ini.

Tradisi ini memiliki arti sesuatu yang diturunkan turun temurun sejak zaman nenek moyang. Dengan demikian pengertian tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan dari masa ke masa, dari generasi ke generasi penerus secara turun temurun. Diperkuat oleh Esten yang mendefinisikan tradisi adalah sesuatu yang biasa dilakukan dalam sebuah kelompok masyarakat yang didasarkan pada nilai kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>14</sup> Pada sebuah tradisi di

---

<sup>13</sup> Antika Intania, *Tradisi Nyungkokh dalam Pemakaman Adat Lampung Perspektif Hukum Islam (Studi di Desa Jepara Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan)*, (Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), hlm 3

<sup>14</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, *Inovasi Musik Untuk Anak Negeri Indonesia di SD*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2017, hlm 56

sebuah daerah pasti memiliki keunikan dan ciri has masing-masing dari daerah satu dengan yang lainnya, dan memiliki makna tersendiri yang terkandung didalam kegiatan tersebut.

Salah satu dari tradisi itu adalah tradisi adat berhubungan dengan hewan ternak yaitu sapi. Diantaranya yaitu tradisi karapan sapi yang ada di Madura, karapan sapi ini awalnya merupakan sebuah budaya yang digunakan untuk menyambut musim tanam padi dengan tujuan untuk terjalinnya interaksi antar masyarakat dan informasi tanam, ketika sudah mulai turun hujan. Semua masyarakat biasanya ikut terlibat dan bergembira, baik pemilik sapi atau orang pemilik sawah dalam pelaksanaan budaya tersebut.<sup>15</sup>

Karapan sapi merupakan sebuah sebutan untuk sebuah kompetisi balapan sapi yang berasal dari Madura. Karapan sapi adalah sepasang sapi yang menarik sebuah kereta dengan penunggang di atasnya yang mengendalikan sapi tersebut yang dipacu agar berlari secepat mungkin hingga garis finish dengan jarak tertentu untuk mengalahkan pasangan sapi lainnya.<sup>16</sup>

Ada juga *sapi-sapian* yang ada di Desa Kenjo, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, yang belum terkenal luas. Masyarakat Desa Kenjo sangat menjunjung tinggi kebudayaan dari generasi ke generasi penerus. Tradisi sapi-sapian yang ada di Desa Kenjo adalah sebuah ritual adat yang dilaksanakan untuk mengungkapkan rasa syukur atas diberikannya hasil panen pertanian yang melimpah yang dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan Muharram. Keunikan

---

<sup>15</sup> Fuad hasan, *Dampak Sosial Ekonomi Pergeseran Nilai Budaya Karapan Sapi, Pamator*, Volume 5, Nomor 2, 2012

<sup>16</sup> Hafidlatul Fauzuna, *Makna Simbol Pada Upacara Kerapan Sapi Di Waru Pamekasan (Analisa Semiotika Roland Barthes)*, VOL. 1 NO.1, 2020

dari kebudayaan sapi-sapian yang ada di Desa Kenjo ialah seorang laki-laki yang diriasi menyerupai seekor sapi untuk menggantikan peran sapi yang sesungguhnya. Tradisi ini dimulai dengan selamatan pecel Gerang (sejenis ikan teri yang diasinkan/diawetkan) dengan tujuan untuk mendo'akan para leluhur yang dilakukan di pemakaman mbah Daeng (leluhur masyarakat Kenjo). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan warga Desa melakukan makan bersama yang dilaksanakan di depan pekarangan rumah warga, yang dikenal dengan prosesi tumpeng *serakat*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *ider bumi oncor-oncoran* dan arak-arakan hasil bumi dan sapi-sapian yang diperankan manusia.<sup>17</sup>

Akan tetapi belum ada yang meneliti tentang ulang tahun sapi, ulang tahun sapi ini juga termasuk tradisi yang ada di Indonesia lebih tepatnya berada di Kabupaten Tuban. Tradisi ulang tahun sapi ini merupakan kegiatan yang sudah ada dan berlangsung sejak zaman dulu, sudah berjalan ratusan tahun lalu, hingga sekarang para peternak sapi yang berada di daerah Tuban, Jawa Timur tetap melaksanakan kegiatan ini. Pelaksanaan tradisi ini mengandung pengajaran nilai kecintaannya pada hewan ternak peliharaan dan bersedekah berupa makanan yang dibagikan kepada tetangga sekitar.<sup>18</sup>

Tradisi ulang tahun sapi ini diawali dengan melakukan sukuran di rumah para peternak sapi. Ketupat yang disajikan disebuah wadah, kemudian

---

<sup>17</sup> Widyasari, dan Rachmaniah Mirza Hariastuti, *Sapi-Sapian, Contextualizing Mathematical Concepts Through Cultural Tradition*. Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang Volume 5, No. 1, 2021

<sup>18</sup> Wiradesa, *Tradisi Unik Ulang Tahun Sapi*, <https://www.wiradesa.co/tradisi-unik-ulang-tahun-sapi/>. 2022, 27 Februari 2023



dilakukan do'a bersama yang dipimpin oleh seorang moden atau orang yang ahli dalam melakukan do'a. setelah itu ketupat dibagikan ke tetangga sekitar dan sapi dikalungi ketupat sungu. Moden akan berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain.

Do'a yang dilafalkan ini adalah do'a dalam bahasa Jawa yang diucapkan dengan tujuan hewan ternak yang dimiliki dijauhkan dari bahaya, penyakit, dan dapat berkembang biak dengan baik. Dengan berkembangnya peradapan Islam kemudian do'anya pun ditambah dengan do'a Arab, yang tidak mengubah nilai-nilai luhur.

Setelah do'a bersama selesai dilaksanakan, ini telah masuk pada penghujung acara yaitu ketupat yang telah disajikan dalam sebuah wadah tersebut dibagikan kepada orang-orang yang hadir dalam pelaksanaan tersebut. ketupat sungu yang dibuat khusus untuk dikalungkan disapi itu merupakan hadiah untuk sapi yang telah membantu pemiliknya bekerja selama ini, ketupat tersebut bisa dimakan sapi tersebut.<sup>19</sup>

Akan tetapi dari observasi peneliti tradisi ini mulai hilang, seperti yang terjadi di Desa peneliti yang sudah tidak ada lagi tradisi ini, yang mulai hilang dengan perkembangan zaman. Sebab sapi sekarang sudah tidak digunakan untuk membajak sawah sekarang sudah menggunakan mesin untuk membajak sawah, oleh sebab itu lah tradisi ini mulai hilang. Serta belum adanya penelitian yang meneliti tentang tradisi ulang tahun sapi ini.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Sutomo, 11 juni 2023 di rumah Sutomo

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti mengajukan penelitin yang berjudul *“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Ulang Tahun Sapi yang Ada di Desa Telagalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban”*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan tradisi ulang tahun sapi yang ada di Desa Telagalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban?
- b. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi ulang tahun sapi yang ada di Desa Telagalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian secara umum yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi empiris tentang analisis nilai-nilai pendidikan agam Islam dalam pelaksanaan tradisi ulang tahun sapi yang ada di Desa Telagalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelak sanaan atau prosesi tradisi ulang tahun sapi yang ada di Desa Telagalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

- b. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi ulang tahun sapi yang ada di Desa Telagalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

- a. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang keislaman khususnya tentang tradisi ulang tahun sapi.

- b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat yang melaksanakan tentang tradisi ulang tahun sapi, dan mengenalkan tradisi ulang tahun sapi bagi masyarakat luas.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai mempunyai arti yang mengacu pada aksiologi Pendidikan, seberapa jauh pendidikan memunculkan dan mengimplementasikan moral terhadap manusia, sehingga perlu diyakini bahwasannya pada dasarnya disamakan daripada diinginkan, nilai didefinisikan berdasarkan keperluan

system karakteristik dan sosial kebudayaan untuk mrncapai keteraturan dan menghargai orang lain dalam kehidupan sosial.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang dilakukan melalui ajaran-ajaran Islamnya, yaitu berbentuk pengajaran dan pendidikan terhadap anak didik. Pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan yang berkaitan dengan sikap dan nilai, diantaranya akhlak dan keagamaan. Ini dilakukan supaya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan dapat mengamalkan pengajaran agama Islam yang telah dipercayainya secara menyeluruh, dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>21</sup>

Nilai pendidikan Islam dari setiap perilaku, berarti melahirkan nilai-nilai keislaman yang memberikan ruang lingkup keagamaan. Disini yang dimaksud dengan nilai adalah nilai pengajaran yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Seberapa jauh pemahaman seorang guru tentang ajaran agama Islam, maka sejauh itu pula pengajaran agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik sebagai sumber nilai.<sup>22</sup>

## 2. Ulang Tahun Sapi

Ulang tahun sapi ini juga termasuk tradisi yang ada di Indonesia lebih tepatnya berada di Kabupaten Tuban. Tradisi ulang tahun sapi merupakan

---

<sup>20</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, CV Jakad Media Publishing, Surabaya, 2020, hlm 9-12

<sup>21</sup> Sayid Habiburrahman, dan Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, CV Feniks Muda Sejahtera, Anggota IKAPI, 2022. Hlm 12

<sup>22</sup> Eko Saputro, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Cinta Alam, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol 7, No. 1, 2015, hlm 123

tradisi yang sudah berjalan ratusan tahun dulu, yang hingga sekarang masih dilaksanakan oleh para peternak sapi yang berada di Tuban Jawa Timur.

Pelaksanaan tradisi ulang tahun sapi ini dimulai dengan menyiapkan ketupat yang terbuat dari daun lontar dan janur, kemudian ditaruh dalam sebuah wadah. kemudian dilakukan do'a bersama yang dipimpin oleh seorang moden atau orang yang ahli dalam melakukan do'a. setelah itu ketupat dibagikan ke tetangga sekitar dan sapi dikalungi ketupat sungu. Moden akan berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain.

Do'a yang dilafalkan ini adalah do'a dalam bahasa Jawa yang diucapkan dengan tujuan hewan ternak yang dimiliki dijauhkan dari bahaya, penyakit, dan dapat berkembang biak dengan baik. Dengan berkembangnya peradapan Islam kemudian do'anya pun ditambah dengan do'a Arab, yang tidak mengubah nilai-nilai luhur.

Setelah do'a bersama selesai dilaksanakan, ini telah masuk pada penghujung acara yaitu ketupat yang telah disajikan dalam sebuah wadah tersebut dibagikan kepada orang-orang yang hadir dalam pelaksanaan tersebut. ketupat sungu yang dibuat khusus untuk dikalungkan disapi itu merupakan hadiah untuk sapi yang telah membantu pemiliknya bekerja selama ini, ketupat tersebut bisa dimakan sapi tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Sutomo, 11 juni 2023 di rumah Sutomo

## F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Khamidah, Nilainilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, Skripsi, Tahun 2019.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang tradisi daerah	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada tradisi yang diteliti penelitian ini berfokus pada tradisi bersih Desa, sedangkan penulis berfokus pada nilai keislaman apa yang terkandung dalam tradisi ulang tahun sapi.	Penelitian penulis berfokus pada nilai-nilai pendidikan agam Islam apa yang terkandung dalam tradisi ulang tahun sapi yang ada di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.
2	Antika Intania, Tradisi Nyungkoh dalam Pemakaman Adat Lampung Perspektif Hukum Islam (Studi si Desa Jepara Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tradisi daerah, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada fokus penelitiannya, yang mana penelitian ini berfokus pada perspektif hukum Islam, sedangkan fokus penelitian penulis pada nilai-nilai	Penelitian penulis berfokus pada nilai-nilai pendidikan agam Islam apa yang terkandung dalam tradisi ulang tahun sapi yang ada di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

	OKU Selatan, Sumatera		pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi ulang tahun sapi.	
3	Nurhasanah Hastati, Nilainilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi di Desa Kota Pagu Kec. Cucur Utara Kab. Rejang Lebong), Tesis, Tahun 2020.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang tradisi daerah, dan sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam sebuah pelaksanaan tradisi daerah.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada fokus penelitiannya, yang mana penelitian ini berfokus pada nilainilai pendidikan agama Islam dalam adat istiadat, sedangkan fokus penelitian penulis lebih berfokus pada nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi ulang tahun sapi yang ada di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.  Penelitian ini nilai pendidikan agama Islam hanya berfokus pada bidang 1) akidah, 2) syari'ah, 3)	Penelitian penulis berfokus pada nilai-nilai pendidikan agama Islam apa yang terkandung dalam tradisi ulang tahun sapi yang ada di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

			muamalah/sosial. Sedangkan fokus peneitan peneliti ini berfokus pada 1) akidah, 2) akhlak, 3) muamalah/sosial, 4) syari'at.	
--	--	--	---	--

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **1. BAB I. PENDAHULUAN**

Ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

### **2. BAB II. KAJIAN TEORI**

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

#### **a. Nilai-nilai pendidikan agama Islam**

- 1) Pengertian nilai-nilai pendidikan agama Islam
- 2) Nilai-nilai pendidikan agama Islam

#### **b. Tradisi pemeliharaan hewan sapi**

- 1) Pandangan masyarakat tentang hewan sapi
- 2) Cara memperlakukan sapi

### **3. BAB III. METODE PENELITIAN**

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi



dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

#### 4. BAB IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Berisi: (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, yaitu bagaimana tatacara pelaksanaan tradisi ulang tahun sapi dan nilai-nilai pendidikan apa yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi ulang tahun sapi.

#### BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu: 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan. 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian



**UNUGIRI**